

TEORI AKUNTANSI

Accounting Theory

Arfan Ikhsan
Prihat Asih
Muhamad Yamin Noch
Nurna Aziza
Husaini
Sukma Lesmana
Puguh Setiawan



TEORI AKUNTANSI

Arfan Ikhsan | Prihat Asih | Muhamad Yamin Noch
Nurna Aziza | Husaini | Sukma Lesmana | Puguh Setiawan



MADENATERA
QUALIFIED PUBLISHER



BAB

1

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AKUNTANSI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk :

1. Menjelaskan Sejarah Perkembangan Akuntansi
2. Menjelaskan Sejarah Akuntansi Di Indonesia
3. Menjelaskan Akuntansi Dan Kapitalisme
4. Menjelaskan Relevansi Sejarah Akuntansi
5. Menjelaskan Isu-Isu Akuntansi Internasional :
6. Menjelaskan Upaya Penyeragaman Standar
7. Menjelaskan Masa Depan Akuntansi

SEJARAH PERKEMBANGAN AKUNTANSI

Apakah yang dimaksud dengan pendapatan? Mengapa pendapatan diukur? Bagaimana asset dan hutang dinilai dalam neraca? Mengapa akuntan dan manajer tetap mendukung penggunaan akuntansi biaya historis dan cenderung mengabaikan pengaruh suatu inflasi terhadap laporan keuangan? Mengapa perusahaan berupaya mengeluarkan biaya untuk melobi badan berwenang mengeluarkan standar akuntansi? Apakah kerangka konseptual berpengaruh terhadap praktik akuntansi? Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, kita membutuhkan pengetahuan tentang teori akuntansi. Apakah itu teori akuntansi? Apa saja teori akuntansi yang relevan dengan akuntansi?

Istilah teori dapat digunakan dengan cara yang berbeda. Istilah teori ini bisa berarti memiliki banyak makna. Dalam ilmu sains, teori ini mengikuti suatu proses "*description, prediction* dan *explanation*". Sulit menyelidiki sesuatu tanpa menggambarkan sesuatu itu terlebih dahulu. Teori pada dasarnya adalah penjelasan sistematis untuk mengamati sesuatu yang berkaitan dengan aspek kehidupan tertentu, saling berkait sesuai logika, menjawab suatu kejadian, dan menjelaskan tentang suatu fenomena.¹ Teori juga dapat dikatakan sebagai serangkaian konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya, tetapi konsep itu sekaligus juga adalah hasil pandangan (persepsi) manusia atas keadaan sekelilingnya. Pernyataan ini sering dikaitkan dengan pendapat Immanuel Kant ".....persepsi tanpa konsep adalah buta, konsep tanpa persepsi adalah kosong".

Teori dapat juga dijelaskan secara lebih sederhana sebagai suatu alasan logis yang mendasari pernyataan dari sebuah keyakinan. Diterima atau tidaknya teori, tergantung pada:

1. Seberapa baik menjelaskan dan memprediksi kenyataan
2. Seberapa baik dibangun secara teoritis dan empiris
3. Seberapa berterima implikasi dari suatu teori terhadap ilmu, profesional dan masyarakat secara keseluruhan.

Teori akuntansi bukan hanya sekadar proses abstrak. Teori akuntansi tidak bisa dipisahkan dari kenyataan. Tujuan utama dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana praktik akuntansi saat ini berevolusi, bagaimana teori akuntansi ini mampu untuk mendukung perbaikan, dan bagaimana teori akuntansi ini mampu memberikan dasar bagi perkembangan dalam praktik akuntansi itu sendiri. Teori akuntansi adalah konsep modern bila dibandingkan dengan teori yang ada pada ilmu matematika atau fisika. Akuntansi pertama dikembangkan sebagai seperangkat alat untuk mencatat aktivitas transaksi. Bahkan risalah Pacioli tentang akuntansi *double entry* difokuskan untuk mendokumentasikan proses yang terlibat dan tidak tentang menjelaskan dasar yang mendasari metode pencatatan ini. Chambers membuat suatu pandangan bahwa akuntansi terutama berkembang dalam mode improvisasi dan bukan secara sistematis dari teori terstruktur:

¹ Connaway, L.S. dan Powell, R.R. 2010. Basic Research Methods for Librarians, Santa Barbara, CA : Libraries Unlimited. Cornelius, I. (2004). "Information and its philosophy" dalam Library Trends, vol 52, hal. 377-386.

".....Akuntansi sering digambarkan sebagai badan praktik yang telah dikembangkan sebagai tanggapan atas kebutuhan praktis dan bukan pemikiran yang disengaja dan sistematis".²

Ada banyak preskripsi akuntansi tentang bagaimana mengajukan tuntutan untuk menyelesaikan masalah saat mereka muncul (ada). Oleh karena itu, teori yang mendasari preskripsi tersebut juga dikembangkan dengan suatu cara yang tidak terstruktur. Hal ini menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan praktik akuntansi. Terlebih lagi, praktik akuntansi juga memiliki banyak tuntutan dari orang dalam, seperti para manajer dan karyawan, dan tuntutan dari orang luar seperti investor, kreditor, pajak, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Ini berarti bawah teori akuntansi adalah teori yang kompleks dan salah satu isu yang diperdebatkan adalah siapa yang harus dilayani oleh pelaporan akuntansi keuangan? Siapa pemakai utama dari informasi akuntansi? Kita menyebut ini sebagai masalah utama, masalah terhadap penentuan tujuan informasi keuangan. Selama beberapa tahun, penyusun standar akuntansi telah mencoba untuk memecahkan tujuan dan masalah inkonsistensi dengan mengembangkan kerangka konseptual (teoritis) yang memimpin ke arah konsistensi item-item yang bermasalah seperti itu. Namun, proyek kerangka konseptual belum menyelesaikan inkonsistensi dalam praktik, dan sering digunakan untuk membenarkan atau mendukung ketidakkonsistenan semacam itu daripada menyelesaikannya. Karena kerangka kerja semacam itu berusaha memberikan panduan universal, kerangka konseptual terbukti terlalu umum untuk menyediakan seperangkat aturan keputusan yang jelas yang menghasilkan jawaban praktis yang jelas untuk berbagai pilihan yang diperlukan dalam menyiapkan laporan akuntansi.³

AKUNTANSI PRA-DOBLE ENTRY

Jauh sebelum Eropa mengenal peradaban modern dan masih berdomisili dalam gubuk serta masih berpakaian kulit binatang, perekonomian yang canggih sudah terbit di Timur Tengah dan Timur Jauh. Dinasti Shang di negeri China sudah ada sejak tahun 1600 SM, sementara mengenai catatan yang canggih di India berasal dari tahun 2300 SM. Piramida-piramida megah Mesir tertua diantaranya dibangun sekitar 4000 tahun yang lalu, ini membuktikan dialaminya era kemegahan oleh peradaban itu. Alexander yang Agung, sebagai salah seorang murid Aristoteles membangun kerajaan terbesar yang dikenal dalam dunia kuno. Masa berdirinya hanya dikalahkan kerajaan dari Inggris. Dalam tahun 332 SM Alexander Agung membangun kerajaan Alexandria, tempat didirikannya perpustakaan yang paling luar biasa dalam dunia kuno. Pada tahun 235 SM perpustakaan itu sudah menampung lebih 500.000 manuskrip. Berdasarkan sejarah perkembangan tersebut. Sejumlah ahli menguraikan periode sejarah perkembangan akuntansi, dimulai dari Bangsa Mesir sampai ke Eropa. Periode Mesir dimulai dari 3000 tahun sebelum masehi (SM) sampai dengan 1000 tahun SM, sedangkan periode Eropa dimulai dari abad ke 13 setelah masehi. Simpulan ini dipertegas oleh Littleton

² Chambers, R J, 1955. "Blueprint for a Theory of Accounting", Accounting Research, v 6, pp 17-25.

³ Gaffrey, Jayne, A. Hodson, Ann Tarca, J. Hamilton, Scott Holmes, 2010. Accounting Theory. Jhon Wiley & Sons Australia. Ltd. 7th ed.

Secara umum terdapat dua point penting yang terkandung dalam definisi di atas, antara lain (Thacker, Ronald J, 1979):²¹

1. Sebagai pusat kepentingan dari berbagai organisasi akuntansi (perusahaan bisnis), informasi akuntansi disini adalah informasi yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Informasi akuntansi adalah hal yang vital dalam kegiatan bisnis perusahaan. Digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam organisasi (para manajer, orang-orang yang konsen terlibat dalam perusahaan). Disisi lain digunakan sebagai pengambilan keputusan diluar perusahaan (investor yaitu orang yang menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan untuk mengharapkan keuntungan, kreditor yaitu orang-orang yang mempunyai hutang (*owes*) pada sebuah perusahaan, atau pada pihak lain).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dilihat bahwa akuntansi pada dasarnya juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis akuntan. Artinya, teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat defenitif dengan praktik akuntansi. Kalau suatu struktur akuntansi sebagai hasil rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu, maka secara sempit, akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi, dengan cara-cara tertentu, untuk menghasilkan informasi akuntansi adalah organisasi yang memiliki garis dan staf personel, yang memandang laporan akuntansi sebagai landasan yang melibatkan pendanaan, penginvestigasian, dan pengambilan keputusan operasional. Pemakai eksternal meliputi sejumlah kelompok pemegang saham, kreditor, karyawan, analis keuangan dan para agen pemerintah.

AKUNTANSI : SENI, SAINS ATAU TEKNOLOGI

Dalam setiap aturan pembuatan suatu struktur maupun praktik akuntansi adakalanya menyinggung pertanyaan tentang apakah akuntansi adalah seni (*art*), ilmu (*sains*) atau teknologi. Ada beberapa orang para penulis teori akuntansi yang mengatakan akuntansi sebagai suatu ilmu. Walaupun dia tidak membuat kriteria yang menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebagai sebuah ilmu. Penulis lainnya mengatakan akuntansi sangat dekat dengan seni. Akuntansi sendiri dapat dilihat sebagai "seni praktik". Tetapi penulis tersebut juga tidak menampilkan setiap kriteria yang membedakan antara seni dan ilmu. Tentunya kita dapat melihat bahwa pembahasan akuntansi dalam istilah metode ilmiah dan pengukuran teori dalam akuntansi secara potensial menempatkan akuntansi dengan domain ilmiah.

Sterling berusaha untuk mengklarifikasi posisi akuntansi sehubungan dengan ilmu. Dia memandang bahwa seni benar-benar menempatkan kepercayaan pada interpretasi personal dari para praktisi. Misalnya, seorang penulis menunjukkan lukisannya dengan model seperti memiliki tiga mata, sementara pelukis lainnya menggunakan dua mata dan sebuah hidung berwarna hijau untuk menghasilkan subjek yang sama. Dalam konsep ilmu, Sterling mengatakan bahwa seharusnya para praktisi lebih setuju dengan para praktisi

²¹ Thacker, Ronald J. 1979. *Accounting Principles*, 2nd Edition. Prentice-Hall International, Inc.

tentang fenomena yang diobservasi dan diukur. Sterling percaya bahwa akuntansi sebagaimana praktiknya sekarang, lebih dekat pada seni dibandingkan sains, berkaitan dengan cara akuntan menemukan masalah-masalah.

Sebaliknya, pendukung akuntansi sebagai ilmu menyatakan bahwa pengajaran model pengukuran akuntansi dapat memberi mahasiswa akuntansi sebuah kerangka konseptual tentang apa tujuan umum yang tengah diupayakan akuntansi dalam rangka melayani kebutuhan pengguna, dan untuk mendorong pemikiran kritis tentang bidang dan dinamika perubahan dalam akuntansi. Bagaimana akuntansi diajarkan, sebagai teknik atau sebagai sains, akan mempengaruhi pandangan terhadap bidang tersebut dan kesiapan mahasiswa yang memilih akuntansi sebagai bidang utama yang akhirnya akan bergabung dengan profesi akuntansi. Teori baik dalam arti normatif maupun positif, dan sains akuntansi yang ditempatkan di depan dan tidak dibelakang kurikulum dapat membantu mahasiswa dalam memahami praktik akuntansi yang lebih baik, untuk disiapkan bagi perubahan-perubahan dalam praktik, dan akhirnya untuk membuat kebijakan keputusan yang lebih baik. Argumen terakhir ini sepenuhnya sesuai dengan apa yang sekarang diterima secara luas bahwa akuntansi merupakan sains sosial yang sangat menjanjikan. Pernyataan ini didukung oleh Mautz sebagai berikut:²²

"Akuntansi berurusan dengan perusahaan, yang merupakan kelompok sosial, akuntansi berkaitan dengan transaksi dan peristiwa ekonomi lain yang memiliki konsekuensi sosial dan mempengaruhi hubungan sosial, akuntansi menghasilkan pengetahuan yang berguna dan bermakna bagi manusia yang terlibat dalam aktifitas yang memiliki implikasi sosial, akuntansi terutama bersifat mental. Atas dasar pedoman yang tersedia tersebut, akuntansi adalah sebuah sains sosial."

Pandangan akuntansi sebagai sebuah sains sosial menembus atmosfer akademik dan lingkungan riset akuntansi, menciptakan pemisahan dalam departemen dan profesi. Ada bukti yang luas yang mendukung pemisahan antara kehidupan praktik dan akademik masyarakat secara luas.

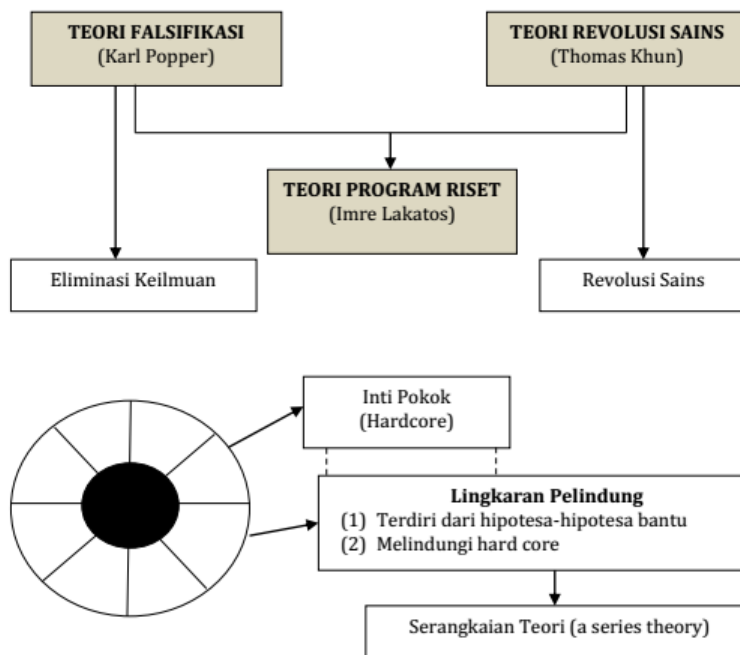
Karena akuntansi masuk dalam bidang pengetahuan teknologi, akuntansi dapat didefinisikan sebagai "rekayasa informasi dan pengendalian keuangan". Sebagai teknologi, akuntansi dapat memanfaatkan teori-teori dan pengetahuan yang dikembangkan dalam disiplin ilmu yang lain untuk mencapai tujuan tertentu tanpa harus mengembangkan teori itu sendiri.²³ Akuntansi dalam pandangan **teknologi** dapat dilihat dari argumentasi Littleton dan Gaffikin. Littleton memberikan ciri akuntansi sebagai berikut:²⁴

"Akuntansi adalah teknologi, teknologi statistik yang dimodifikasi. Rincian teknik metodologi ditentukan oleh dan pada saat bersamaan dibatasi oleh tujuannya, besar atau kecil. Mereka yang menggunakan akuntansi secara intim dan mereka yang mengajarkan seluk beluknya mengembangkan kesadaran akan layanan yang

²² Belkaoui, op.cit. hal. 51.

²³ Suwardjono, 2016. Teori Akuntansi. Penerbit BPFY Yogyakarta. Cetakan ketiga. Edisi Ketiga.

²⁴ A.C. Littleton, 1974. Structure of Accounting Theory. (New York: AAA)



Gambar 2.1. Skema Pemikiran Imre Lakatos

Inti Pokok (*Hard-core*)

"Inti pokok" (*hard-core*), dalam hal ini asumsi dasar yang menjadi ciri dari program riset ilmiah yang melandasinya, yang tidak dapat ditolak atau dimodifikasi, harus dilindungi dari ancaman falsifikasi. Dalam aturan metodologis *hard-core* disebut sebagai heuristik negatif, yaitu bahwa inti yang solid dari asumsi fundamental seharusnya jangan sampai dibatalkan. Heuristik negatif dari suatu program adalah tuntutan bahwa selama program masih dalam perkembangan, inti-pokoknya tetap tidak dimodifikasi sehingga tetap utuh, ia menjadi dasar di atas elemen yang lain. Oleh karena sifatnya menentukan dari suatu program riset dan sebagai hipotesa-teoritis yang bersifat umum sekaligus sebagai pijakan bagi program pengembangan. Konsekuensi sinya, jika seorang ilmuwan mengadakan modifikasi terhadap asumsi fundamental itu, maka sebenarnya ia telah memilih keluar dari program riset yang dilakukan.

Lingkaran Pelindung (*Protective-Belt*)

"Lingkaran pelindung" (*protective-belt*), yang terdiri dari hipotesa-hipotesa bantu (*auxiliary hypotheses*) dalam kondisi-kondisi awal, dalam aturan metodologis, disebut sebagai heuristik positif, satu segi program riset yang menunjukkan kepada ilmuwan apa yang harus dilakukan ketimbang apa yang tidak harus dikerjakan. Ia

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. 2003.** "Diagnosa Study of Accounting and Auditing Practice (Private Sector) : Republic of Indonesia." *ADB Report*, Asian Development Bank: Manila, 21 Februari.
- APB, 1970.** Statement No. 4. Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises.
- Al-Quranul Karim.,** Al Quran dan Terjemahnya. Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ad.
- Albrecht, w. Steve. dan Conan C. Albrecht, Chad O. Albrecht, Mark F. Zimbelman. 2009.** Fraud Examination. Edisi 3. Mason ohio: South-Western Cengage Learning
- Ary, Jacobs, dan Razavieh. 2000.** *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* (Alih Bahasa : Arief Furchan). Surabaya : Usaha Nasional.
- A.C. Littleton, 1974.** Structure of Accounting Theory. (New York: AAA)
- Azis, Ahmad Amir, 2006.** Pemikiran Imre Lakatos (1922-1974) Tentang Metodologi Program Riset dan Signifikansinya dalam Kajian Ke Islaman. *ISLAMICA*, vol. 1. No. 1. September.
- Badjuri, Achmad. 2010.** Peranan etika akuntan terhadap Pelaksanaan *fraud audit*. Fokus Ekonomi (FE), Desember, hal 194 – 202.
- Barnea, Amir, Joshua Ronen and Simcha Sadan. 1976.** "Classificatory Smoothing of Income With Extraordinary Items". *The Accounting Review*, January:110-122.
- Bartov, Eli.1993.** The Timing of Assets Sales and Earning Manipulation, *The Accounting Review*, Vol. 68, No. 4, p. 840-855.
- Basir, Syarief, 2010.** Persiapan penerapan PSAK ETAP. Newsletter. Penerbit KAP Syarief Basir & rekan.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2011.** Teori Akuntansi, Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. hal. 17.
- Bertens K, 2000.** *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bell, Philip W., 1987.** Accounting as a Discipline for Study and Practice: 1986, " Contemporary Accounting Research (spring 1987), pp. 338-367.
- Bambang Sudibyo, 1987.** "Rekayasa Akuntansi dan Permasalahannya di Indonesia", Akuntansi, Juni, hal.41.
- Bertens K, 2000.** *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Buzzle, Robert D., 1963.** Is Marketing a Science? Harvard Business Review (Januari-Februari) h. 37,
- Chambers, Raymond J. 1994.** Accounting, Evaluation and Economic Behavior (Prentice-Hall).
- Chariri, Anis dan Ghozali Imam. 2001.** Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Choi., Frederick., 2005.** International Accounting. Prentice Hall. New Jersey.
- Christenson, C., 1983.** The Methodology of Positive Accounting, *The Accounting Review*, LVIII.
- Chambers, R J, 1955.** "Blueprint for a Theory of Accounting", *Accounting Research*, v 6, pp 17-25.
- Cooper, D.J. and Sherer, M.J. 1984,** 'The value of corporate accounting reports: arguments for a political economy of accounting', *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9, No. 34, pp. 207-32.

- Connaway, L.S. dan Powell, R.R.** 2010. *Basic Research Methods for Librarians*, Santa Barbara, CA : Libraries Unlimited. Cornelius, I. (2004). "Information and its philosophy" dalam *Library Trends*, vol 52, hal. 377-386.
- Edey, HC.**, 1977. Accounting Standards – Born or Curse? "in *The Emmanuel Saxe Distinguished Lecturers in Accounting 1978-1979* (New York: The Bernard M. Bruch Colledge, 1979, pg. 30) quoted by Belkaoui, 1993. p/75.
- Ellya Benny dan Yuskar**, 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, hal. 2
- FASB, 1978.** Statement of Financial Accounting Concepts No. 1. Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, Stamford, Connecticut.
- Fess, Philip E., Warren Carls S., 1990,** *Accounting Principles: 16th Edition*, Cincinatti: South Western Publishing Co.
- Fudenberg, Drew and Jean Tirole. 1995.** "A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on incumbency Rates." *Journal of Political Economy*. February: 75-93.
- Gary John Privets, Lee D Parker, dan Edward N. Cottman, 1990.** "An Accounting Historiography: Subject Matter and Methodology," *Abacus* (Accounting Foundation, September), h. 142.
- Gadfrey, Jayne., A. Hodson., Ann Tarca., J. Hamilton, Scott Holmes,** 2010. *Accounting Theory*. Jhon Wiley & Sons Australia. Ltd. 7th ed.
- Gary John Privets, Lee D Parker, dan Edward N. Cottman, 1990.** "An Accounting Historiography: Subject Matter and Methodology," *Abacus* (Accounting Foundation, September), h. 142.
- Ghozali, Imam.** 2000, *Paradigma Penelitian Akuntansi*, Seminar Dialog Nasional Akuntansi, November, Semarang.
- Goldberg, L.** 1949. The development of accounting. *Australian Accounting Student*, March pp. 3-8.
- Harahap, Sofyan Syafri,** 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Penerbit Rajawali Pers. Jakarta. hal. 77
- Harry I Wolk, Jere R. Francis dan Michael Tearrney:** *Accounting Theory, a conceptual and Institutional Approach*, hal. 8
- Hendriksen, Eldon S., dan Van Breda, Michael F.,** 2000, *Teori Akunting*, Edisi Kelima, Buku Satu, Alih Bahasa, Herman Wibowo, Penerbit: Interaksara.
- Hendriksen, E.S. and Van Breda, M.F. 1992.** *Accounting Theory, Fifth Edition*. Homewood and Boston: Richard D. Irwin, Inc.
- Howard Jhon, A dan Jagdis, Shetg N.,** 1969. *The Theory of Buyer Behavior* (New York: Wiley) h. 4.
- IAI, 2001,** *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Ijiri, Yuji, 1982.** Triple Entry Accounting and Momentum Income. *Studies in Accounting Research* #18, AAA, Sarasota.
- Ijiri, Yuji, 1967.** The Foundation of Accounting Measurement, Prentice Hall. 1983. "On the Accountability Based Conceptual Framework of Accounting," *Journal of Accounting and Public Policy* (Summer 1983), pp. 75-81.
- Ikhsan, Arfan, Muhyarsyah, Rasdianto. 2013.** *Teori Akuntansi*. Penerbit Citapustaka Bandung.
- International Federation of Accountants (IFAC). 2007.** Guide to Using International standards on Auditing in the Audits of small-and Medium-sized Entities. New York: IFAC. H. 145-151.
- International Federation of Accountants (IFAC). 2007.** Guide to Using International standards on Auditing in the Audits of small-and Medium-sized Entities. New York: IFAC. H. 145-151.

- Imre Lakatos**, 1974. "Falsification and the Methodology of Research Programmes", dalam I. Lakatos dan A. Musgrave (eds), *Criticism and the Growth of Knowledge* (Cambridge: Cambridge University Press), 100-101.
- Iqbal, M. Zafar, Trini U. Melcher dan Amin E. Elmallah**, 1997. *International Accounting: A Global Perspective*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.
- Januarti, Indira**. 2004. Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.1, No.1, hal: 83-94.
- Jensen, Michael M**, (1976). Reflections on The State of Accounting Research and The Regulation of Accounting, Stanford Lectures in accounting: 1976, Graduate School of Business, Stanford University, Palo Alto, California.
- Kam, Vernon**. 1986. *Accounting Theory*, New York: John Wiley & Sons. hal. 34
- Kerlinger, Fred N**. 2004. "Asas-asas Penelitian Behavioral". Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.
- Kohler, E.L**, 1970. "a Dictionary for Accountant, 4th Ed., Englewood Clifs., NJ: Prentice Hall.
- Leftwich R.W.**, 1980. Market Failure Fallacies and Accounting Information", *Journal of Accounting and Economics*. (December).
- Littleton., A.C**. 1933, *Accounting Evolution to 1900*. New York: American institute Publishing Co., p. 77.
- MacNeal., K**, 1939. Truth in Accounting. University of Pennsylvania.
- Maryono**, 2010. Harmonisasi Akuntansi Internasional: Dari Keberagaman Menuju Keseragaman. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1. hal: 77 – 91.
- Miller, Paul B.W., Searfoss D., Gerald, Smith, Kenneth A.**, 1985, *Intermediate Accounting*; Second Edition, Illinois: Richard D. Irwin.
- Michalos, A.C**. 1980. "Philosophy of science : historical, social, and value aspects" dalam Durbin, P. T. (ed.), *A Guide to the Culture of Science, Technology, and Medicine*, New York : Free Press, h. 197 – 281.
- Miller, Paul B.W., Searfoss D., Gerald, Smith, Kenneth A.**, 1985, *Intermediate Accounting*; Second Edition, Illinois: Richard D. Irwin.
- M.H.R. Gaffikin**, 1991. Redefining Accounting Theory", proceedings of the second South East Asia University Accounting Teachers Conference di Jakarta 21-23.
- Moonitz, Mairuce.** 1974. Obtaining Agreement on Standards in the Accounting Profession, *Studies in Accounting Research* No. 8 (American Accounting Association).
- Muchlis., Saiful**. 2011. Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional dan Dampak Penerapan dari Adopsi Penuh IFRS Terhadap PSAK. *Assets Volume 1 Nomor 2*. Hal 195-201.
- Mulyadi**, 2005. Akuntansi Biaya. Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Narsa, I Made**, 2007. Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan (Sebuah Telaah dan Perbandingan antara FASB dan IASC). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 9, No. 2, Nopember: 43-51.
- Newlove, George Hillis and Paul S. Garner**, 1951. *Advanced Accounting, Volume I: Corporate Capital and Income*, Boston: D.C. Heath and Company.
- Nikolai, Loren A., Bazley, John D.**, 1988, *Intermediate Accounting*, Massachuset: PWS-KENT Publishing Company.
- Nobes, C.W., and R.H., Parker**, 1980., *Issues in Multinational Accounting*, Oxford: Philip Allan.
- Patton W.A., and A.C. Littleton**, 1940. An Introduction to Corporate Accounting. Standard, AAA.
- P. Freguglia**, 1992. "Historiography and epistemology in Lakatos" (Italian), in *Epistemology of mathematics: 1989-1991 Seminars (Rome, 1992)*, 67-76.

- R. Soegarda Poerbakawatja, H. A. H. Harahap**, 1982. *Ensiklopesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gunung Agung), hlm 82
- Setijaningsih, Herlin Tundjung**, 2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XVI. September.
- Scott, William R.** 2007. *Financial Accounting Theory*. 4th edition. Prentice Hall : Canada.
- Skinner, R.**, 1981., *Accounting Standard in Evolution*, New York: Holt, Reinhart and Winston of Canada, Ltd.
- Soemarso**, 1995. *Pengantar akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Sombart, Werner**, 1964. *Der Moderne Kapitalismus*, 6th ed., vol. INI (Munich: Dunker & Humblot, 1924), pp. 118-119. For a dissenting view see Basil Yamey, *Accounting and the rise of Capitalism: Further Notes on a Theme by Sombart*, *Journal of Accounting Research*, Autumn, p. 132.
- Solomon, D.**, 1983. "The Political Implication of Accounting and Accounting Standard Setting", *Accounting and Business Research*, (November).
- Solomons, David.** 1986. "Making Accounting Policy: The Quest for Credibility in Financial Reporting". New York: Oxford University Press. hal. 60.
- Staubus, G. J.** 1952. *Payments for the Use of Capital and the Matching Process' The Accounting Review*, 27(1), pp. 104-113.
- Sukmadinata, N.S.**, 1999, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardjono**, 2016. *Teori Akuntansi*. Penerbit BPFE Yogyakarta. Cetakan ketiga. Edisi Ketiga.
- Thacker; Ronald J.** 1979. *Accounting Principles*, 2nd Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Thomas S. Kuhn**, 1970. *The Structure of Scientific Revolutions* (Chicago: Chicago Press), 23-24.
- Tweedie, D.P.** 1985, *The Accountant: A Crusader of a Prisoner of the Past? Financial Accounting in the Late 1980s*, 75th Anniversary Invitation Research Lecturer, New Zealand Society of Accountant, Wellington NZSA.
- van Mourik, Carien**, 2010. *Equity theories and financial reporting: past, present and future*. In: 22nd Annual Conference on Accounting, Business & Financial History, 6-7 September 2010, Cardiff.
- Vatter, W. J.**, 1947. *The Fund Theory of Accounting and its Implications for Financial Reports*, University of Chicago, Chicago.
- Vona, Leonard w.** 2008. *Fraud Risk Assessment: Building A Fraud Audit Program*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Watts, R.L.** 2003. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications", *Journal of Accounting and Economics*.
- Watts, R. L., and Zimmerman, J. L.** 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.

